

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penilaian kompetensi dalam keperawatan merupakan proses yang kompleks menggabungkan kombinasi keterampilan, pengetahuan, sikap dan kemampuan yang dibutuhkan dalam kinerja praktik keperawatan (Butler et al., 2011). Ketika perawat menyelesaikan program pendidikan dan siap memulai pekerjaan pertama, hal tersebut menjadi proses transisi dari mahasiswa ke penyedia layanan yang profesional sehingga meninggalkan kenyamanan akademisi untuk masuk ke tempat kerja (Scott-Herring, 2017). Transisi dapat menjadi tantangan luar biasa dengan perasaan stres dan rasa tidak aman (Scott-Herring, 2017). Chang et al (2015) melaporkan bahwa praktisi perawat yang baru lulus menggambarkan perasaan tidak siap untuk melakukan pekerjaan dan peran baru, serta merasa kurangnya dukungan secara umum (Chang et al., 2015).

*The Department of Health* (DH) (2010) dan *Nursing and Midwifery Council* (NMC) (2010) merekomendasikan untuk perawat baru yang memenuhi syarat wajib menerima dukungan dari pembimbing sebagai upaya peningkatan keterampilan, perilaku profesional dan nilai-nilai menuju peningkatan kompetensi serta kepercayaan diri untuk proses pembelajaran berkelanjutan seumur hidup yang disebut *preceptorship* (Department of Health, 2010). Dalam pelaksanaan praktik klinis pada tahun pertama, peningkatan kompetensi dan pengalaman perawat baru dipantau untuk memastikan kepuasan kerja yang sudah dilakukan (Whitehead et al., 2016).

Konsep preceptorship tidak menjadi hal baru bagi para profesional keperawatan dan telah disebarluaskan ke seluruh profesi keperawatan Inggris sejak awal 1990-an (Aboshaiqah & Qasim, 2018). Preceptorship diakui secara internasional, dirancang untuk menyediakan dukungan bagi perawat baru yang memenuhi syarat di tahun pertama mereka sehingga memudahkan transisi dari siswa ke perawat staf sambil meminimalkan tekanan dan tantangan yang dapat terjadi (Haggerty et al., 2013). Dalam pendidikan keperawatan preceptorship telah dilakukan di Amerika Serikat, Inggris Raya, Selandia Baru, Australia, dan Kanada (Lafrance, 2018). Dalam melaksanakan tugas secara efektif, preceptor harus memiliki pengetahuan, melalui pelatihan tentang peran dalam pembinaan dan harus menunjukkan kemauan untuk membantu peserta pelatihan mendapatkan kompetensi asuhan keperawatan yang berkualitas bahkan menciptakan stimulasi lingkungan belajar yang efektif (Dale et al., 2013). Preceptorship harus dibimbing oleh orang yang memiliki kompetensi spesifik dalam melakukan program pengembangan pribadi dan berpeluang untuk merefleksikan pengembangan praktik masa depan sebagai bagian dari pembelajaran seumur hidup (Forde-Johnston, 2017). Preceptor adalah perawat berkualifikasi yang dapat mendukung pembelajaran sehingga diharapkan dapat membantu perawat baru dalam mencapai kompetensi, bekerja secara empati dan bertindak sebagai teladan untuk membantu perawat baru mengerti bagaimana rasanya mulai bekerja sebagai perawat profesional yang berkualitas (Chivima 2015). Curtis et al (2017) menyatakan bahwa preceptorship bermanfaat dalam peningkatan kepercayaan diri dan kompetensi perawat baru, perawatan pasien meningkat, bahkan kesalahan tindakan yang terjadi lebih sedikit dalam pengaturan praktik.

Keperawatan gawat darurat menjadi salah satu bidang profesi yang menguji kualitas pelayanan suatu rumah sakit karena pada unit ini memiliki tim kerja dengan kemampuan khusus dalam memberikan upaya penanganan bagi pasien gawat darurat (Patterson et al., 2010). Melihat kondisi ini perawat baru membutuhkan bimbingan secara kompleks melalui preceptorship tetapi sedikit penelitian tentang preceptorship bagi perawat baru di unit gawat darurat (Patterson et al., 2010). Dalam pelaksanaannya preceptorship berhubungan dengan banyak faktor, berdasarkan hal tersebut dibutuhkan *literature review* untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan preceptorship dalam meningkatkan kompetensi perawat baru di Rumah Sakit

## **B. Pertanyaan Review**

Berdasarkan latar belakang dan tujuan *literature review*, maka peneliti membuat pertanyaan review sebagai berikut ini: bagaimanakah gambaran Preceptorship (P) Dalam Meningkatkan Kompetensi (I) Perawat Baru Di Rumah Sakit (C)

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum *literature review* ini adalah mengetahui gambaran pelaksanaan *preceptorship* dalam meningkatkan kompetensi perawat baru di Rumah Sakit

### **2. Tujuan khusus *literature review* ini sebagai berikut :**

- a. Mengetahui pelaksanaan preceptorship pada perawat baru di Rumah Sakit

- b. Mengetahui manfaat preceptorship terhadap kemampuan adaptasi perawat baru di Rumah Sakit
- c. Mengetahui dampak preceptorship terhadap kepercayaan diri dan kompetensi perawat baru di Rumah Sakit.

#### **D. Manfaat**

##### 1. Bagi Keperawatan

Hasil review ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk peningkatan kualitas pelaksanaan proses keperawatan melalui *preceptorship* dalam pencapaian kompetensi perawat baru yang terkait dengan asuhan keperawatan.

##### 2. Institusi Pendidikan

Hasil review ini diharapkan dapat menambah inovasi terhadap perkembangan proses preceptorship di dalam proses perawat baru melakukan adaptasi dengan lingkungan baru.

##### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil review ini diharapkan menjadi pertimbangan sebagai masukan dalam penelitian selanjutnya yang meneliti tentang pengembangan praktik klinik mahasiswa.